

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Studi Kasus di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Nurain Huda¹, Harun Blongkod², Ayu Rakhma Wuryandini³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

nurainhuda08@gmail.com¹, blongkod@ung.ac.id², ayurakhma@ung.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of village apparatus competence and information technology utilization on the accountability of village fund management in Tilango Sub-district, Gorontalo Regency. The study employed a quantitative method with primary data collected through a questionnaire. A purposive sampling technique was employed, resulting in a sample size of 103 participants. The analysis method utilized is Structural Equation Modeling (SEM) with the assistance of AMOS software. The findings indicate that: 1) Village apparatus competence has an insignificant influence on the accountability of village fund management; 2) Information technology utilization also has an insignificant influence on the accountability of village fund management; 3) Both village apparatus competence and information technology utilization collectively have a significant influence on the accountability of village fund management.

Keywords : Village Apparatus Competence, Information Technology Utilization, Accountability of Village Fund Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat desa dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi kasus di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada aparat desa yang ada di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 103. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Structural Equation Model (SEM) dengan bantuan program AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kompetensi aparat desa berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, 2) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, 3) Kompetensi aparat desa dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kata kunci : Kompetensi Aparat Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini telah mengalami banyak perubahan salah satunya dalam sistem pemerintahan yang otonom. Setiap daerah dapat diberikan kebebasan untuk membangun daerahnya sendiri, awalnya bersifat sentralisasi kemudian berubah menjadi desentralisasi. Hal ini disebabkan adanya desentralisasi memberikan ruang gerak bagi

pemerintah di tingkat bawah untuk mengurus wilayahnya sendiri sesuai wewenang dan tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya (Sarifudin Mada, 2017). Bentuk desentralisasi yang sedang dilakukan yaitu pelimpahan kewenangan pemerintah pusat kepada daerah dan kemudian daerah kepada desa. Kebijakan pemerintah yang melimpahkan kewenangan kepada desa secara otonom yaitu untuk dapat meletakkan pondasi pembangunan dimulai dari tingkat desa. Desa merupakan bagian yang paling kecil yang terdapat di Indonesia, di setiap desa dipimpin oleh kepala desa dan beserta perangkatnya. Kepala desa tugasnya yaitu untuk melaksanakan pemerintahan desa, dapat meningkatkan pembangunan desa, membina masyarakat yang ada di desa. Penerimaan pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi suatu negara karena pertumbuhan ekonomi akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mempunyai kemampuan secara finansial untuk membayar pajak. Selain daripada itu besarnya pemugutan pajak, penambahan wajib pajak dan optimalisasi penggalian sumber pajak melalui objek pajak juga berperan dalam meningkatkan penerimaan dari pajak. Peran pajak sebagai sumber pendapatan dalam negeri sangat dominan namun masih belum optimal jika dilihat dari banyaknya wajib pajak yang belum menjadi wajib pajak yang patuh.

Undang – undang No.6 tahun 2014 tentang desa menjadi tonggak untuk perubahan paradigma dalam pengaturan desa. Desa tidak lagi dianggap sebagai objek pembangunan, melainkan ditempatkan menjadi subjek dan ujung tombak pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tarjo, 2019). Amanat undang – undang No.6 tahun 2014 tentang desa maka aparat desa sebagai penyelenggara pemerintahan desa diberikan kewenangan untuk dapat mengelola desa agar menjadi lebih maju yang semata mata untuk kepentingan masyarakat. Dengan adanya undang – undang tentang desa yang tertera di atas, maka desa bukan hanya bisa menerima sisa-sisa anggaran seperti asas desentralisasi, tetapi dapat diberikan kewenangan untuk mengatur dan menggunakan dana desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maksimal dari pekerjaan ini akan di tunjukkan dengan adanya pertanggung jawaban dalam pembuatan pelaporan penggunaan dana desa sesuai dengan regulasi yang ada.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa pasal 2 ayat 1 yang menyatakan bahwa keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel dan partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Pengelolaan dana desa harus dapat dilakukan dengan transparan dan dapat dilakukan dengan sesuai peraturan yang berlaku. Keberhasilan pemerintah desa dalam mengelola dana desa dapat di lihat dengan meningkatnya pembangunan dan kesejahteraan yang ada di desa.

Penerimaan dana desa pada tahun 2019 yakni Rp 7.874.284.000, tahun 2020 berjumlah Rp 8.198.419.000 dan pada tahun 2021 berjumlah Rp 8.203.316.000. Setiap tahun penerimaan dana desa terus mengalami peningkatan sehingga menuntut tanggung jawab yang besar oleh aparat pemerintah desa berupa laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai jaminan bahwa pengelolaan sumber daya telah dilakukan dengan sesuai.

Besarnya dana yang diperoleh setiap desa yang ada di Indonesia membuat beberapa kekhawatiran bagi banyak pihak. Terdapat berbagai macam potensi dalam melakukan kesalahan pengelolaan dana desa yaitu dari penganggaran, pelaksanaan penatausahaan,

tanggung jawab, dan dalam menyajikan pelaporannya. Dana desa yang sudah diterima oleh setiap desa di seluruh Indonesia harus bisa dapat dikelola dengan baik. Sebuah desa memiliki unsur penyelenggara yaitu pemerintah desa yang terdiri dari Kepala Desa dan aparat desa lainnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo).”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat desa dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Accidental Sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Berdasarkan teknik Accidental Sampling, maka dari itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 103 aparat desa yang ada di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Untuk mengukur pendapat responden yaitu dengan menggunakan skala likert 5 point yaitu : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5)

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memformulasikan Pengaruh kompetensi aparat desa, dan pemanfaatan teknologi informasi, terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Sebagai alat analisis (tool analysis) dalam disertasi ini adalah metode Structural Equation modeling (SEM). Menurut Ghozali, (2016:3) Structural Equation modeling (SEM) adalah gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (factorial analysis) yang dikembangkan dalam psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (simultaneous equation modeling) yang dikembangkan dalam ekonometrika.

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Kebutuhan bahwa indikator dari konstruk laten bertemu bagian signifikan dari varians merupakan pacuan dari validitas konvergen. Nilai loading factor dapat digunakan untuk menentukan validitas konstruk (Ghozali, 2016:141).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

B. Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Sebagai alat analisis (tool analysis) dalam disertasi ini adalah metode Structural Equation modeling (SEM). Menurut Ghozali, (2016:3) Structural Equation modeling (SEM) adalah gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (factorial analysis) yang dikembangkan dalam psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (simultaneous equation modeling) yang dikembangkan dalam ekonometrika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas Variabel X1

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner dikatakan valid atau tidak jika kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Kuesioner penelitian variabel Kompetensi Aparat terdiri atas 17 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel Kompetensi Aparat dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Validitas Variabel X1

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status Item
1	Kompetensi Aparatur (X1)	X1.1	0,678	> 0.5	Valid
		X1.2	0,833	> 0.5	Valid
		X1.3	0,839	> 0.5	Valid
		X1.4	0,712	> 0.5	Valid
		X1.5	0,793	> 0.5	Valid
		X1.6	0,630	> 0.5	Valid
		X1.7	0,685	> 0.5	Valid
		X1.8	0,790	> 0.5	Valid
		X1.9	0,763	> 0.5	Valid
		X1.10	0,790	> 0.5	Valid
		X1.11	0,895	> 0.5	Valid
		X1.12	0,803	> 0.5	Valid
		X1.13	0,772	> 0.5	Valid
		X1.14	0,720	> 0.5	Valid
		X1.15	0,814	> 0.5	Valid
		X1.16	0,798	> 0.5	Valid
		X1.17	0,768	> 0.5	Valid

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variabel Kompetensi Aparatur memiliki nilai loading factor di atas 0,5 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat

digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Kompetensi Aparatur dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji Validitas Variabel X2

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan dalam kusioner. Kuesioner dikatakan valid atau tidak jika kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Kuesioner penelitian variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terdiri atas 7 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pertanyaan dengan total skor variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Validitas Variabel X2

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status Item
1	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0,757	> 0.5	Valid
		X2.2	0,770	> 0.5	Valid
		X2.3	0,768	> 0.5	Valid
		X2.4	0,772	> 0.5	Valid
		X2.5	0,837	> 0.5	Valid
		X2.6	0,825	> 0.5	Valid
		X2.7	0,793	> 0.5	Valid

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai loading factor di atas 0,5 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji Validitas Variabel Y

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan dalam kusioner. Kuesioner dikatakan valid atau tidak jika kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Kuesioner penelitian variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa terdiri atas 9 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Y

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status Item
1	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	3	4	5	6
		Y.1	0,714	> 0.5	Valid
		Y.2	0,795	> 0.5	Valid
		Y.3	0,720	> 0.5	Valid
		Y.4	0,798	> 0.5	Valid
		Y.5	0,720	> 0.5	Valid
		Y.6	0,721	> 0.5	Valid
		Y.7	0,801	> 0.5	Valid
		Y.8	0,776	> 0.5	Valid
		Y.9	0,791	> 0.5	Valid

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa memiliki nilai loading factor di atas 0,5 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur instrumen penelitian yang mengukur indikator dari setiap variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

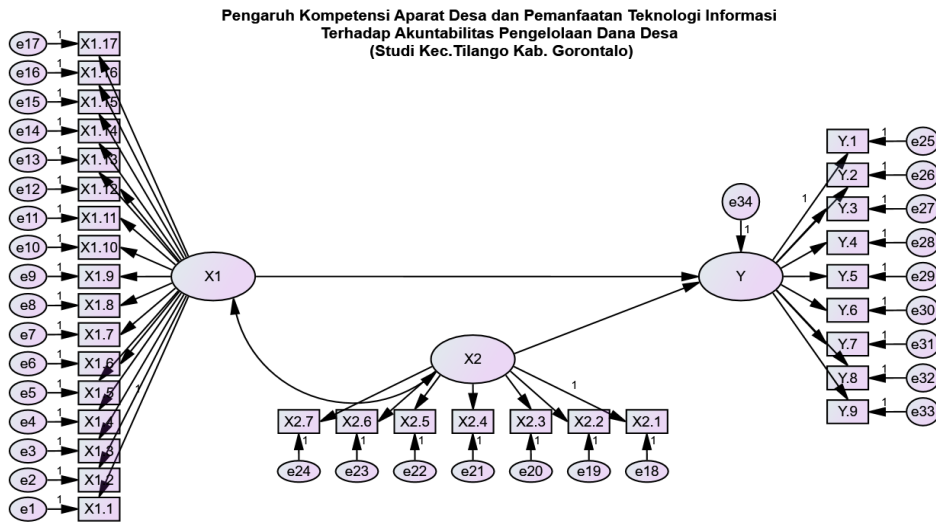
No.	Variabel Penelitian	Alpha Cronbach's	Alpha Toleransi	Status Item
1	Kompetensi Aparat (X ₁)	0,948	0,6	Reliabel
2	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	0,928	0,6	Reliabel
3	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,863	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis yang ada pada tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas karena memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 atau lebih ($\alpha \geq 0,6$) Sunyoto, (2009), sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, hasil tersebut juga menunjukkan tingkat konsistensi berada di atas syarat yang ditentukan.

B. Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Uji Tahap Awal Structural Equation Modeling (SEM)

Berdasarkan cara penentuan nilai dalam model, maka variabel pengujian model pertama ini dikelompokkan menjadi variabel eksogen (exogenous variable) dan variabel endogen (endogenous variable). Variabel eksogen adalah variabel yang nilainya ditentukan di luar model. Variabel endogen adalah variabel yang nilainya ditentukan melalui persamaan atau dari model hubungan yang terbentuk. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Aparatur (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2). Sedangkan variabel endogen adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) Model dikatakan baik bilamana pengembangan model hipotetis secara teoritis didukung oleh data empirik. Hasil analisis SEM pada tahap awal secara lengkap dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 4.13 Hasil Analisis SEM Tahap Awal

Hasil uji konstruk model dievaluasi berdasarkan GFI, kriteria model serta nilai kritisnya yang memiliki kesesuaian dengan data dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.24 Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Awal)

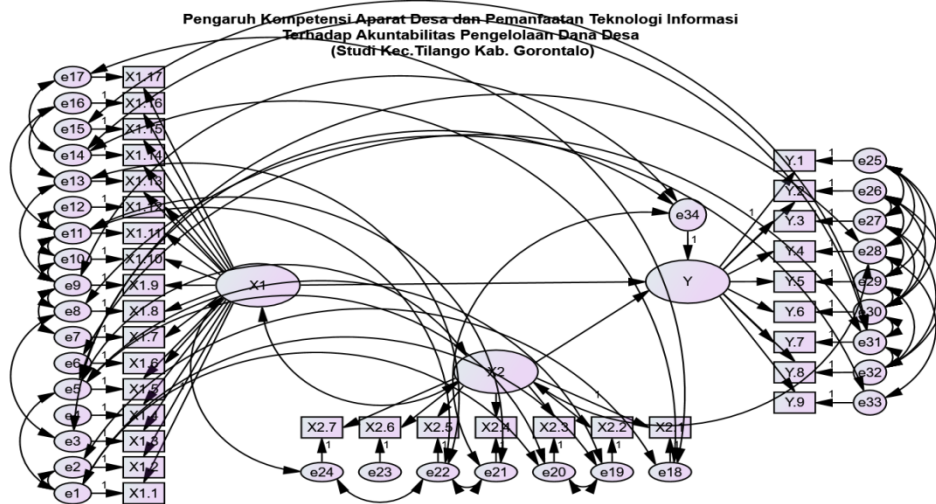
Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-square	Diharapkan kecil	1510,30	Baik
Probability	≥ 0,05	0,00	Baik
CMIN/DF	≤ 3,00	3,07	Kurang Baik
GFI	≥ 0,90	0,58	Kurang Baik
AGFI	≥ 0,90	0,52	Kurang Baik
TLI	> 0,95	0,73	Kurang Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,14	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa model belum layak digunakan. Dimana pada tabel di atas nampak dari semua kriteria masih ada yang belum memenuhi kriteria yaitu Chi-square, Probability, GFI, AGFI, TLI, RMSEA

Berdasarkan petunjuk modification indices kemudian dilakukan modifikasi untuk memperbaiki model sehingga valid untuk pembuktian hipotesis. Modifikasi model diutamakan hanya pada korelasi antar item dan atau error, hingga dihasilkan model akhir struktural.

Uji Tahap Akhir Structural Equation Modeling (SEM)

Uji model akhir keterkaitan antara Kompetensi Aparat, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, secara lengkap disajikan pada gambar berikut. Selanjutnya hasil uji konstruk model akhir dievaluasi berdasarkan GFI, kriteria model serta nilai kritisnya yang memiliki kesesuaian dengan data:



Gambar 4.13 Hasil Analisis SEM Tahap Akhir

Setelah melakukan modifikasi dengan mengkorelasikan X dan Y kemudian e1 sampai dengan e33 maka hasil hari dari uji CFA overall model seperti berikut. Adapun hasil Goodness of Fit Indices Goodness of Fit Indices dari overa model, di Tabel berikut :

Tabel 4.25 Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Akhir)

Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-square	≥ 47,40	457,299	Baik
Probability	> 0,05	0,00	Baik
CMIN/DF	≤ 3,00	1,04	Baik
GFI	≥ 0,90	0,80	Cukup Baik
AGFI	≥ 0,90	0,75	Cukup Baik
TLI	> 0,95	0,99	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,02	Baik

Tabel tersebut menunjukkan kriteria variabel-variabel pada model menunjukkan kriteria goodnes of fit indices semuanya sudah terpenuhi. Selanjutnya

semua kriteria telah terpenuhi maka selanjutnya akan diperlihatkan nilai koefisien regresi dan critical ratio dari masing-masing variabel.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial

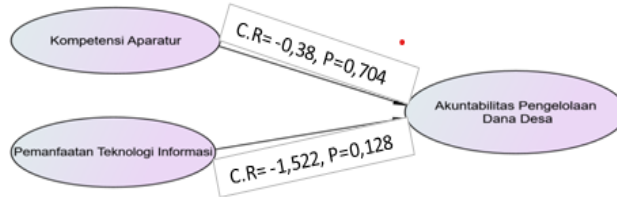
Kemudian yang akan dilakukan pada penelitian yakni melakukan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan menggunakan nilai *t-value* dengan tingkat signifikan 0,05. Dalam program Amos 24 nilai *t-value* merupakan nilai *Critical Ratio* (c.r) pada *Regression Weights : (Group number 1 – Default Model)* dari *fit model (Full Model)*. Apabila nilai C.R $\geq 1,660$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak (hipotesis penelitian diterima). Berikut nilai *Regression Weights : (Group number 1 – Default Model)* hasil pengolahan amos 24:

Tabel 4.26 Regression Weights : (Group number 1 – Default Model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y	<---	X1	-0,151	0,398	-0,38	0,704	par_31
Y	<---	X2	0,507	0,333	1,522	0,128	par_32

Tabel di atas dijadikan sebagai acuan utama untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika nilai *t-value* atau *Critical Ratio* (C.R.) $\geq 1,660$ atau nilai $p \leq 0,05$. Berdasarkan tabel 4.26 di atas dapat dibuat diagram koefisien *t*-hitung hasil analisis full model_2 seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

PENGARUH KOMPETENSI APARAT DESA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Kasus: Di Kecamatan Tilango Kab. Gorontalo)



Gambar 4.15 Koefisien thitug Full Model_2

2. Uji Simultan

Tabel 4.27 Uji Simultan (R-Square)

Squared Multiple Correlations:(Group number 1–Default Model)

	Estimate
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	.74

Nilai yang diperoleh PNFI sebesar 0,74 yang menunjukkan terdapat adanya perubahan model yang signifikan. Artinya, variabel laten endogen secara simultan dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen sebesar 74% sedangkan sisanya 26% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi Aparat (X1) Secara Parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kompetensi Aparat berpengaruh tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini dapat dilihat dari nilai p value yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,704. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hipotesis H1 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arief Widyatama et al., 2017) bahwa Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi aparatur dari pemerintah desa secara signifikan tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa sehingga pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, di karenakan kurangnya efektifitas sistem pembinaan dari pemerintah kecamatan terhadap pengelolaan dana desa di tingkat desa dan rendahnya kompetensi maupun tingkat pendidikan yang merupakan ujung tombak pelaksanaan dana desa.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Secara Parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini dapat dilihat dari nilai p value yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,128. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Henggar Wahyuni Pahlawan et al., 2020) yang menyebutkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Kompetensi Aparat (X1), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Secara Simultan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berdasarkan PerMendagri No 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pengelolaan dana desa harus dilakukan secara transparan, akuntabel, partisipatif, tertib, dan disiplin anggaran. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan Kompetensi Aparat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara simultan terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nur Aulia Jamil et al., 2020) yang menyebutkan bahwa Kompetensi Aparat Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Nilai r-square menunjukkan nilai 0,74 yang artinya variabel Akuntabilitas Dana Desa dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 74% dan 26% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian seperti transparansi, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), partisipasi masyarakat, kejelasan sasaran anggaran, kepemimpinan kepala desa, sistem keuangan desa (SISKEUDES) dan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang peneliti lakukan, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

Kompetensi Aparat berpengaruh tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang dibuktikan dengan uji signifikansi yang menunjukkan nilai dari p-value sebesar $0,074 > 0,05$. Lalu Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang dibuktikan dengan uji signifikansi yang menunjukkan nilai dari p-value sebesar $0,128 > 0,05$. Dan Secara simultan Kompetensi Aparat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 74%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Widiatama dkk (2017) Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). Vol. 02, No. 02 (2017): 1-20
- Aulia, P. 2018. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa . JOM FEB Riau University, Pekanbaru, Indonesia, 1(3) ISSN 2339-0492.
- Dwi Sapartiningsih, Suharno, Djoko Kristianto, 2018. Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Sukarta. Vol. 14, No. 1 Maret 2018
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lubis, M. 2018. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan SAP Berbasis Akruar, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pada Satuan Kerja Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Tesis. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Mada, Sarifudin, Intje Kalangi, H. G. 2017. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, 3(1), 11–15.
- Perdana, Khaeril. 2018. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa. Komitmen Organisasi Pemerintah Desa. Partisipasi Masyarakat. Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul. Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Sugiarti, E. dan I. Y. (2017). Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Proceedings, ISSN 2252-3936.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 1723 - 1734 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.536

Tarjo, 2019. Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa Di Kabupaten Tebo Desa Muara Niro. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi. Vol. 5, No. 2 September 2019.